

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik SD Negeri 003 Siabu

Iwan Putra¹, Nurmalina², Musnar Indra Daulay³

^{1,2,3}Program Studi S2 Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: iwanp2184@gmail.com¹, nurmalina18des@gmail.com²,
musnarindradaulay@universitaspahlawan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan hasil pengamatan di kelas I SD Negeri 003 Siabu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 khususnya dalam pembelajaran Tematik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian ini diterapkan Pendekatan Saintifik. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil belajar siswa sebelum Pendekatan Saintifik dilakukan, bagaimana hasil belajar siswa setelah Pendekatan Saintifik dilakukan. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui pendekatan Saintifik pada pembelajaran Tematik kelas 1 SD Negeri 003 Siabu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 003 Siabu dengan jumlah 32 siswa. Tindakan ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2015. Hasil belajar yang diperoleh dari data awal adalah 43,7%, yang tuntas memperoleh nilai minimal 75 sesuai setandar KKM. Setelah diterapkan Pendekatan Saintifik pada siklus I UH I diperoleh 53,1% dan pada siklus II UH II meningkat menjadi 87,5%. Sedangkan aktivitas Guru terus meningkat pada tiap pertemuannya. Aktivitas Guru pertemuan pertama dengan perentase 71% kemudian meningkat menjadi 74% pada pertemuan kedua. Pertemuan keempat persentase 82%, pertemuan kelima menjadi 90%. Aktivitas siswa pertemuan pertama dengan persentase 66% kemudian meningkat menjadi 72% pada pertemuan kedua. Pertemuan keempat persentase 86%, pertemuan kelima menjadi 92%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas I SD Negeri 003 Siabu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik, Pendekatan Saintifik.

Abstract

This research is a class action research (PTK) based on observations in class I SD Negeri 003 Siabu, it can be concluded that student learning outcomes are still relatively low, not having reached the KKM score set by the school, namely 75, especially in Thematic learning. To improve student learning outcomes, this research applied a scientific approach. The formulation of the problem in this study is: what are the student learning outcomes before the Scientific Approach is carried out, how are the student learning outcomes after the Scientific Approach is carried out. The purpose of this study is to find out how far the scientific approach can improve student learning outcomes and to find out student learning outcomes through a scientific approach in thematic learning for grade 1 SD Negeri 003 Siabu. As for the subjects of this study were class I students of SD Negeri 003 Siabu with a total of 32 students. This action was carried out from July to August 2015. The learning outcomes obtained from the initial data were 43.7%, those who completed obtained a minimum score of 75 according to the KKM standard. After applying the Scientific Approach in the first cycle of UH I it was obtained 53.1% and in the second cycle of UH II it increased to 87.5%. While

the teacher's activity continues to increase at each meeting. Teacher activity at the first meeting with a percentage of 71% then increased to 74% at the second meeting. The percentage of the fourth meeting is 82%, the fifth meeting is 90%. Student activity at the first meeting with a percentage of 66% then increased to 72% at the second meeting. The percentage of the fourth meeting is 86%, the fifth meeting is 92%. Based on the research results, it can be concluded that the scientific approach can improve student learning outcomes in thematic learning in class I SD Negeri 003 Siabu.

Keywords: Learning Outcomes, Thematic Learning, Scientific Approach.



PENDAHULUAN

Sejalan dengan rencana pergantian kurikulum KTSP, istilah pendekatan ilmiah atau ilmiah approach pada pelaksanaan pembelajaran menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik akhir-akhir ini. Yang menjadi latar belakang pentingnya materi ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Disadari bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang, namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujud juga.

Kondisi ideal yang diharapkan masih sering menjadi slogan dari pada fakta dalam kelas. Produktivitas pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang terampil berpikir pada level tinggi dalam kondisi mandek. Deskripsi ini merujuk pada hasil tes anak bangsa kita yang dikompetisikan pada tingkat internasional dinyatakan tidak berkembang sejak tujuh tahun lalu. Memang, ini kondisi yang sangat memprihatinkan.

Berbicara tentang pendidikan, kita merasa sedang membicarakan permasalahan yang kompleks dan sangat luas. Mulai dari masalah peserta didik, pendidik/guru, manajemen pendidikan, kurikulum, fasilitas, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya. Salah satu masalah yang banyak dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak peserta didik yang ketika lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003 : 7)

Menurut Trianto (pengembangan bahan ajar tematik, 2013 : 119), melalui pembelajara tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah di pelajarnya. Dengan demikian, siswa berlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang di pelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Berdasarkan penjelasan Siskandar, dalam kurikulum 2004, bagi guru SD kelas rendah (kelas 1 dan 2) yang siswanya masih berperilaku dan berpikir kongkrit, pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema (tematik) sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini siswa kelas 1 dan kelas 2 menjadi lebih bermakna, lebih utuh, dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Selain itu, sesuai

amanat kurikulum KTSP model pembelajaran tematik merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan, terutama pada anak usia kelas awal jenjang pendidikan dasar yaitu kelas 1,2, dan 3.

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Karena siswa dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Menerapkan model dengan pendekatan saintifik (scientific approach) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student center) serta menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan di terapkannya model Pembelajaran penemuan (Discovery Learning), Pembelajaran berbasis proyek (Project base learning) serta pembelajaran berbasis Pemecahan masalah (Problem base learning). Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa yang sebenarnya sudah dikenal sejak akhir 1980-an dulu dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Dan sampai kini, model serta pendekatan CBSA sebenarnya masih menjadi perhatian utama. Tapi sampai di mana praktik itu mencapai tujuan hakikinya?. Siswa aktif itu seperti apa? Bagaimana siswanya mau aktif, kalau gurunya belum mempunyai motivasi diri untuk merubah Kegiatan Belajar Mengajar yang mengarah pada pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara totalitas dan hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru. Dengan demikian guru harus mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk benar-benar mengembangkan aspek empat dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi Profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Dari kondisi tersebut saat ini yang diperlukan adalah optimalisasi peran guru, selain itu juga partisipasi dan keterlibatan semua komponen masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang diinginkan. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran bagi siswa, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreatifitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar tematik. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun atau catatan yang sama, banyaknya materi hapalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pegajaran, standar, formal dan beku.

Studi awal pada pelajaran tematik kelas 1 SD Negeri 003 Siabu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada jumlah siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 32 orang siswa, 5 orang siswa memperoleh nilai baik (15,6%), 9 orang siswa memperoleh nilai cukup (28,1%) dan 18 orang siswa (56,2%) memperoleh nilai kurang dari KKM. Berdasarkan kondisi tersebut, hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila hasil belajar siswa tinggi maka hal tersebut menunjukkan keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran.

Fenomena-fenomena pada pelajaran tematik yang ditemukan di SD Negeri 003 Siabu sebagai berikut :

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran tematik yang diperoleh belum optimal/rendah. Hal ini menurut analisa peneliti dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian peserta didik. Cara mengajar guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang "mudah" dan "murah" untuk dilakukan. Murah dalam hal yang dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Selain mudah, ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak perlu melakukan persiapan yang rumit.

Kenyataannya peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya guru yang menguasai pembelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai oleh guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan tercapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Sainifik di Kelas I SD Negeri 003 Siabu Kabupaten Kampar".

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah/Sainifik. Pendekatan ilmiah/Sainifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap keterampilan, dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan siswa yang produktif afektif, inovatif, dan kreatif. Menurut penelitian pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya di banding dengan pembelajaran yang lain.

METODE

Penelitian ini mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 019 melalui Pendekatan Sainifik tergolong dalam penelitian tindakan kelas dengan pengolahan data secara kualitatif. Menurut Arikunto, dkk (2009:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penceramatan terhadap tindakan kelas merupakan suatu penceramatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik. Penelitian tindakan dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema social termasuk tindakan. Penelitian tindakan di awali oleh suatu kajian terhadap masalah secara sistematis . Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja atau tindakan sebagai upaya mengatasi masalah.Untuk mengetahui apakah ada perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas I SD Negeri 003 Siabu Kabupaten Kampar Tahun pelajaran 2021/2022 setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dalam teknik menganalisa data dengan menggunakan cara kuantitatif yaitu : Menganalisa hasil ulangan harian, maka peneliti merencana perbaikan.

1. Aktivitas Guru dan siswa

Aktivitas guru yang dinilai berupa kesesuaian pelaksanaan kegiatan guru dengan RPP yang telah dirancang.Aktivitas siswa berdasarkan dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran yang dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif minimal 85% memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran tematik.Aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{KTSP(Trianto dkk, 2007:81)}$$

Keterangan :
P = angka persentasi (guru/siswa)
F = frekuensi aktivitas yang dilakukan
N = total aktifitas (guru/siswa)

2. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila hasil yang didapatkan jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu KKM Tematik adalah 75.

3. Ketuntasan Belajar siswa

a) Ketuntasan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh
Tt = Jumlah skor total

Trianto (2009:241)

Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan tuntas jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu KKM Tematik adalah 75.

b) Ketuntasan Belajar siswa secara klasikal

Ketuntasan dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 85% dari seluruh siswa, maka hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperlukan hal-hal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal-hal yang dipaparkan dalam sub judul ini adalah: (1) aktivitas guru dan siswa, (2) Hasil belajar. Masing-masing pelaksanaan tindakan tersebut dipaparkan dalam sub-sub judul berikut.

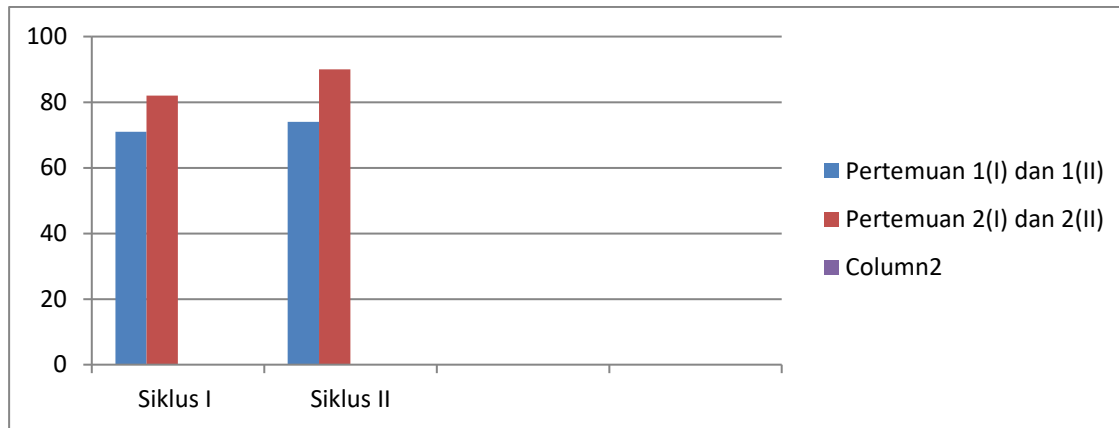
Aktifitas Guru

Aktivitas guru pada setiap siklusnya dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kategori
I	Pertemuan pertama	71 %	Baik
	Pertemuan kedua	74 %	Baik
II	Pertemuan pertama	82 %	Baik
	Pertemuan kedua	90 %	Baik Sekali
Rata-rata		80 %	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 71 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas guru 74 % dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru 82 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas guru 90 % dengan kategori baik sekali, untuk persentase rata-rata aktivitas guru 80 % dengan kategori baik. Dari setiap siklusnya persentase aktivitas guru meningkat meskipun tidak signifikan ini dikarenakan keinginan guru untuk terus memperbaiki proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan data dari lembaran observasi guru oleh observer dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru mencapai 71 % dengan kategori baik, pada siklus ini guru telah mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus berusaha meningkatkan aktivitas guru supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I pertemuan kedua persentase aktivitas guru mencapai 74 % dengan kategori baik dari pada pertemuan sebelumnya meskipun peningkatannya tidak begitu signifikan, selanjutnya guru terus berusaha meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada siklus I pertemuan ketiga guru hanya melakukan evaluasi terhadap siswa sehingga tidak dibutuhkan lembar aktivitas guru, namun pada ulangan harian pertama hasil evaluasi tidak begitu memuaskan maka dilanjutkan tindakan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru mencapai 82 % dengan kategori baik, namun guru tetap harus meningkatkan aktivitas pembelajaran demi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus II pertemuan kedua persentase aktivitas guru mencapai 90 % dengan kategori baik sekali. Pada siklus II pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi sehingga tidak dibutuhkan lembar observasi.

Aktifitas siswa

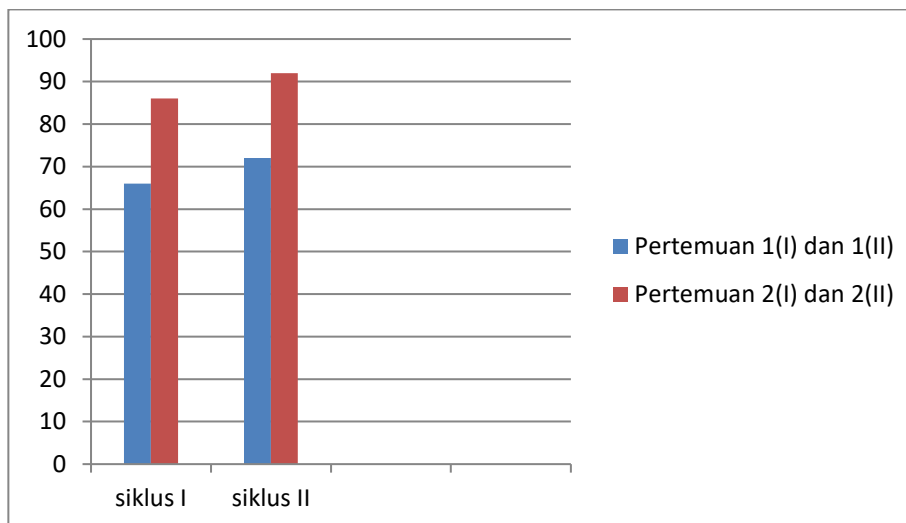
Aktifitas siswa dalam penelitian ini dapat di jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	persentase	Kategori
I	Pertemuan pertama	66%	Cukup
	Pertemuan kedua	72%	Baik
II	Pertemuan pertama	86%	Baik Sekali
	Pertemuan kedua	92%	Baik Sekali
Rata-rata		80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas siswa 66 % dengan kategori cukup, siklus I pertemuan kedua presentase aktivitas siswa 72 % dengan kategori Baik. Pada siklus II pertemuan pertama presentase aktivitas siswa 86 % dengan kategori baik Sekali, pada siklus II pertemuan kedua presentase aktivitas siswa 92 % dengan kategori baik Sekali. Rata-rata aktivitas siswa pada

siklus I dan siklus II yaitu 80 % dengan kategori baik. Dari hasil observasi aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Aktifitas Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama pada materi memperkenalkan diri, presentase aktivitas siswa mencapai 66 % dengan kategori cukup, ini disebabkan siswa kurang merespon materi yang disampaikan guru karena dalam menyampaikan penjelasan guru terlalu serius, sehingga dalam pertemuan berikutnya guru harus lebih santai dalam menyampaikan materi, misalnya dengan diselingi dengan permainan. Pada siklus I pertemuan kedua pada materi mengenal huruf, presentase aktivitas siswa mencapai 72 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua presentase aktivitas siswa meningkat meskipun tidak terlalu signifikan ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi sudah menyelingi dengan permainan, sehingga siswa tidak terlalu kaku dalam menerima pembelajaran dari guru. Pada siklus II pertemuan pertama presentase aktivitas siswa mencapai 86 % dengan kategori baik sekali. Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua presentase aktivitas siswa mencapai 92 % dengan kategori baik sekali.

Hasil Belajar Siswa

Data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok memperkenalkan diri, dianalisis melalui daya serap dan ketuntasan belajar secara individu. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tematik ditentukan 75 berdasarkan hasil rapat dewan guru pada hari sabtu 31 Desember 2021.

Daya Serap siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil dapat dilihat daya serap siswa pada materi pokok memperkenalkan diri yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Daya serap siswa tersebut dapat dilihat pada tabel. Dari tabel jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian (UH) pra siklus, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa tinggi pada prasiklus berjumlah 5 orang, kelompok siswa sedang berjumlah 9 orang, pada kelompok siswa rendah berjumlah 18 orang, sedangkan pada siklus I kelompok siswa tinggi 17 orang yang menyumbang nilai tertinggi pada kelompok tinggi adalah siswa 25 dengan persentase 30%, kelompok siswa sedang berjumlah 12 orang yang menyumbang nilai tertinggi pada kelompok siswa sedang adalah siswa 01 dengan persentase 30%, kelompok siswa rendah berjumlah 3 orang.

Siswa 25 pada siklus I persentasenya meningkat 30% ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya sudah unggul dari aspek kognitif, sehingga siswa tersebut lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dengan pendekatan Saintifik. Siswa 01 persentasenya meningkat 30% dimana siswa ini lebih berperan aktif dalam proses belajar sebagai ketua kelas, namun nilai yang didapatnya kurang mencukupi KKM yang ditentukan sehingga pada

siklus berikutnya guru berusaha untuk meningkatkan nilai anak yang belum mencapai KKM. Siswa 04 persentasenya hanya 0 ini disebabkan siswa tersebut tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik. Siswa pada kelompok sedang sampai rendah persentasenya rata-rata mencapai 20%, ini disebabkan mereka lebih diperhatikan dalam proses belajar, seperti dalam mengamati dan mengumpulkan informasi. Namun pada kelompok tinggi mereka dilibatkan dalam pembelajaran, namun tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga persentasenya rata-rata 15% namun nilai yang mereka peroleh sudah melewati KKM yang ditetapkan yaitu 75

Pada ulangan harian pra siklus rata-rata daya serap siswa hanya 43,7% sedangkan pada siklus I rata-rata daya serap siswa mencapai 53,1%. Nilai ulangan harian pada siklus I dapat dikatakan meningkat. Dari awalnya nilai yang tuntas hanya 13 siswa dari 32 siswa, maka pada nilai ulangan harian Siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 19 siswa dari 32 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 13 siswa dari 32 siswa. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dan sudah dapat mengambil kesimpulan sendiri sehingga dapat memikirkan jawaban dari soal-soal yang diberikan.

Daya Serap Siswa pada Siklus II

Daya serap siswa pada materi pokok mengenal anggota tubuh yang diperoleh dari nilai ulangan harian dapat dilihat pada tabel 4.4 (lampiran VIII hal : 109). Jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian (UH) siklus I, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa tinggi pada siklus I berjumlah 17 orang, kelompok siswa sedang berjumlah 12 orang, pada kelompok siswa rendah berjumlah 3 orang, sedangkan pada siklus II kelompok siswa tinggi 28 yang menyumbang nilai tertinggi pada kelompok tinggi adalah siswa 16 dan siswa 21 dengan persentase 40%, kelompok siswa sedang berjumlah 4 orang yang menyumbang nilai tertinggi pada kelompok siswa sedang adalah siswa 23, kelompok siswa rendah berjumlah 0 orang .

Siklus II rata-rata persentase siswa meningkat disebabkan hasil dari pendekatan Saintifik yang sangat di sukai oleh siswa, sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik. dengan demikian semua siswa mencapai nilai KKM. Berdasarkan nilai ulangan harian siklus I yang tuntas 17 siswa dari 32 siswa, maka pada nilai ulangan harian Siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dari 32 siswa. Peningkatan ini disebabkan karena siswa sudah mulai mengerti dan sudah dapat mengambil kesimpulan sendiri sehingga dapat memikirkan jawaban dari soal-soal yang diberikan.

Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan ulangan harian pada materi pokok memperkenalkan diri dari setiap siklusnya dapat dilihat ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan uraian ulangan harian pra siklus dari 32 siswa, yang tuntas hanya 14 siswa. Siswa yang tidak tuntas mencapai 18 siswa. Pada ulangan harian siklus I dari 32 siswa yang tuntas mencapai 17 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 siswa. Selanjutnya pada siklus II dari 32 siswa, siswa yang tuntas mencapai 28 siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tuntas tepat pada KKM hanya 4 siswa. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal siswa pada pertemuan kedua siklus II yaitu 92%, maka hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pendekatan Saintifik pada data awal dan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, setiap siklusnya ketuntasan belajar siswa meningkat. Artinya penggunaan pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dikelas I SD Negeri 003 Siabu.

SIMPULAN

Hasil belajar tematik siswa kelas I SD Negeri 003 Siabu yang dibuktikan dengan: rata rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 71% (Baik) pada siklus I menjadi 90%(Baik sekali) pada siklus II. Rata rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 72% (Baik) pada siklus I menjadi 92%(Baik sekali) pada siklus II. Nilai rata-rata sebelum pendekatan Saintifik di terapkan adalah 43,7% dan pada siklus pertama mencapai 53,1% terbagi atas

siswa tertinggi 17 siswa, sedang 12 siswa, dan rendah 3 siswa sehingga terjadi peningkatan nilai. Setelah diterapkannya pendekatan Saintifik pada siklus I hasil yang di peroleh adalah 53,1% dan pada siklus kedua mencapai 87,5%, dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa lebih meningkat dengan nilai-nilai sebelumnya. Artinya hampir seluruh siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik pada pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sani, Ridwan. 2014. Pembelajaran Saintifik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2007 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum. Balitbang Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013: Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta: Diva Press
- Sudibyo, Bambang. 2014. UU SISDIKNAS RI No 20 Th 2013. Jakarta: Sinar Grafika
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sopiatin, Popi. 2011. Psikologi Belajar dalam Pesrpektif Islam. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Syah, M. 2005. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sardiman. 2003. Interaksi dan Hasil belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Kontruskivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher